

Ade Yustina¹; Ramly²

Development of Teaching Materials for Writing Exposition Texts Based on Potential Wajo Areas in Junior High School

Abstract

Research purpose to:(1) describe the form of teaching material to write exposition text based on the potential of Wajo area; and (2) testing the feasibility of teaching materials for writing exposition text based on the potential of the Wajo region. This type of research is research and development or Research and Development (R&D). The research design used is Recursive, Reflective Design, and Development Model (R2D2). The data in this study are qualitative and quantitative data from expert and practitioner assessments. Qualitative data sourced from comments, criticisms, and suggestions from expert and practitioner assessments of teaching material. Quantitative data sourced from expert and practitioner assessment scores on the components of teaching materials. The data analysis technique of this research is qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data analysis is to group data and conclude data in the form of comments, criticisms, and suggestions from experts and practitioners for the improvement of teaching material. Quantitative data analysis is looking for the average of each indicator of expert and practitioner ratings for product viability. This research and development resulted in the teaching of Wajo Regional Potential Themed Text Exposition Texts for Class VIII Students of SMP / MTs that have been assessed by experts and practitioners. The results showed that the content eligibility component obtained an average of 0.93 (very feasible), a presentation component of 0.91 (very feasible), a linguistic component of 0.92 (very feasible), a graphic component of 0.94 (very feasible), and component implications for developing writing skills competence 0.94 (very feasible). The results of expert and practitioner assessments of teaching materials indicate that the assessment is in a very feasible category. Thus, teaching materials are recommended to be used as teaching materials in junior high schools.

Keywords: teaching material, writing, exposition text, potential of Wajo area

doi: 10.51817/nila.v1i2.59

Makalah diterima redaksi: 16 April 2020

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 24 September 2020

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Ade Yustina: adeyustinacantik@gmail.com; Universitas Negeri Makassar

² ramly84@unm.ac.id; Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir runtut dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMP banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi yang terdapat pada KD 3.6, dan 4.6. Kosasih (2012:17) menyatakan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam menulis. Hermawan, dkk. (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, yaitu guru dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi terlihat dalam penyajian ide/gagasan yang tidak sistematis, peserta didik tidak tahu harus mulai dari mana dan dengan kata apa untuk memulai tulisan, serta cara menyusun pola-pola kalimat tidak sesuai struktur kebahasaan. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain peserta didik, guru juga merupakan salah satu faktor terkait peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Dalam Kurikulum 2013, penelitian sebelumnya menyatakan masih banyak guru yang kurang berinovasi dalam memilih dan mengaplikasikan materi ajar sehingga membuat peserta didik pasif dalam proses menulis. Materi ajar yang digunakan oleh guru masih monoton artinya kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar. Oleh karena itu perlu adanya materi ajar yang mempermudah peserta didik untuk mampu mengungkapkan ide-ide melalui tulisan.

Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memang telah menyiapkan buku guru dan peserta didik sebagai panduan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu buku Bahasa Indonesia kelas VIII sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Buku tersebut berisi materi-materi dan latihan, termasuk di dalamnya materi tentang teks eksposisi. Namun, dalam buku tersebut ditemukan beberapa kekurangan yakni masih minim materi, dalam buku tersebut hanya berisi pengertian, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan yang dipaparkan secara umum. Adanya buku tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Guru dan peserta didik masih memerlukan buku pendukung lain sebagai tambahan referensi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan materi ajar untuk memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis.

Pembelajaran teks eksposisi yang dituangkan dalam bentuk tulisan terkait potensi daerah sangat penting. Melalui pengintegrasian menulis teks eksposisi dengan tema potensi daerah akan mampu membantu menjelajahi setiap potensi daerah yang ada. Materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat dikembangkan berdasarkan potensi daerah. Hal tersebut sejalan dengan landasan yuridis dalam Pasal 36 (3) UUD No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan keragaman potensi daerah. Sehingga pendidikan mengharuskan sekolah-sekolah untuk mengadopsi sistem pembelajaran berorientasi pada

pemanfaatan potensi keunggulan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan potensi daerah Wajo dengan Keterampilan menulis teks eksposisi.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan produk pengembangan lanjutan. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut. *Pertama*, Susilowati (2015) melakukan penelitian yang serupa dengan hasil penelitian berupa bahan ajar teks eksposisi yang dihasilkan untuk siswa kelas VII SMP/MTs menunjukkan kelayakan materi ajar teks eksposisi mencapai skor 83,4 %. Pemerolehan skor rata-rata yang mencapai cukup tinggi ini menunjukkan bahwa produk materi ajar teks eksposisi yang dikembangkan tergolong dalam kualifikasi layak dan dapat diimplementasikan. *Kedua*, penelitian oleh Pratama (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang dibuatnya sangat menarik karena membangkitkan kesadaran akan cinta lingkungan dan telah memenuhi syarat-syarat kelayakan dan keterbacaan.

Perbedaan dari penelitian pengembangan yang akan dilakukan dengan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini nantinya akan lebih fokus pada menulis teks eksposisi yang berbasis potensi daerah. Siswa akan lebih diarahkan bagaimana menulis teks eksposisi dengan memperhatikan keunggulan potensi setiap daerahnya. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan diteliti mengenai integrasi penulisan teks eksposisi dengan potensi daerah yang ada di kabupaten Wajo. Siswa akan diarahkan menulis teks eksposisi dengan mengambil salah satu bagian potensi daerah yang ada di kabupaten Wajo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan pembelajaran yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Potensi Daerah Wajo untuk Siswa SMP VIII SMP/MTs*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:407). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Recursive, Reflective Design, and Development Model (R2D2)* dari Willis (1995). Model R2D2 terdiri atas tiga tahapan, yakni fokus pendefinisian, fokus desain dan pengembangan, dan fokus diseminasi (Sultan, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap menghasilkan materi ajar, sehingga fokus diseminasi atau penyebaran/pemublikasian hasil penelitian tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari komentar, kritik, dan saran ahli dan praktisi. Data kuantitatif bersumber dari penilaian ahli dan praktisi. Data tersebut dideskripsikan berdasarkan perolehan nilai dari ahli dan praktisi terhadap produk yang dikembangkan berbentuk skala Likert 1–4.

Selama proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan format penilaian pakar. Angket digunakan untuk pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk penyesuaian dengan materi terhadap materi ajar yang akan dikembangkan. Selanjutnya format penilaian ahli dan praktisi untuk memperoleh layak atau tidak produk yang dihasilkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

untuk mengukur keseluruhan aspek yang berkaitan dengan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan grafika, implikasi materi ajar terhadap pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi (Sultan 2017, dan Muslich, 2010).

Analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi, yakni (1) analisis data studi pendahuluan, (2) analisis data uji ahli dan praktisi. Analisis studi pendahuluan dilakukan terhadap angket yang telah diisi peserta didik. Data tanggapan peserta didik diperoleh dari angket yang telah diisi oleh peserta didik berupa pendapat terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan materi ajar menulis teks eksposisi yang dikembangkan berbasis potensi daerah Wajo.

Analisis data uji ahli dan praktisi dikelompokkan menjadi dua, yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap, tanggapan, kritik, serta saran yang diberikan ahli dan praktisi. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data skor hasil uji coba ahli dan praktisi terhadap komponen materi ajar yang berbentuk angka-angka. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap skor-skor yang diperoleh dari ahli dan praktisi. Berdasarkan skor penilaian ahli terhadap materi ajar, dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikualifikasikan dengan mencari rata-rata persentase seluruh aspek berdasarkan rumus Aiken's V.

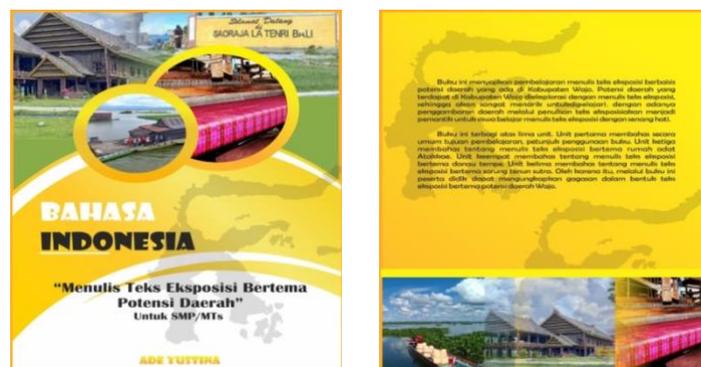
Tabel 1: Kriteria Kelayakan Produk (Aiken, 1985)

Rentang	Kriteria	Keterangan
>0.80	Sangat tinggi	Sangat layak
0.40 – 0.80	Sedang	Layak
<0.40	Rendah	Tidak Layak

Hasil dan Pembahasan

Wujud produk

Materi ajar menulis teks eksposisi berbasis potensi daerah Wajo untuk Kelas VIII SMP/MTs yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri atas lima unit. Unit 1: Pendahuluan, unit 2: hakikat teks eksposisi, unit 3: menulis teks eksposisi bertema Rumah Adat Atakkae, unit 4: menulis teks eksposisi bertema Danau Tempe, unit 5: menulis teks eksposisi bertema sarung tenun sutra. Selain bagian inti tersebut, materi ajar dilengkapi dengan bagian pendukung yang terdiri atas: sampul, halaman, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka, dan riwayat penulis. Secara keseluruhan isi materi ajar tersebut terdiri atas 70 halaman. Berikut akan dipaparkan hasil pengembangan materi ajar menulis teks eksposisi berbasis potensi daerah Wajo.



Gambar 1. Sampul depan dan belakang materi ajar

Deskripsi unit 1**Gambar 2. Tampilan sampul unit**

Unit pendahuluan, yaitu unit 1 merupakan bagian yang menjelaskan petunjuk awal bagi peserta didik agar dapat memahami kegiatan belajar yang akan dilakukan dan cara pemanfaatan materi ajar, sehingga dapat memperoleh hasil maksimal dalam kegiatan menulis. Unit pendahuluan terdiri atas empat bagian, yakni (1) latar belakang, (2) tujuan, (3) petunjuk penggunaan dan (4) tahapan menulis.

Bagian latar belakang berisi penjelasan umum dari substansi semua unit tentang menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo. Bagian ini diharapkan mengawali peserta didik dalam memahami pentingnya materi ajar menulis teks eksposisi

Bagian tujuan memuat kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah memanfaatkan materi ajar dalam pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan, mencakup: (1) memahami hakikat teks eksposisi, (2) memahami jenis-jenis, struktur, dan kaidah kebahasaan, (3) memahami tahapan menulis teks eksposisi, (4) mengidentifikasi berbagai informasi potensi daerah Wajo melalui teks eksposisi, dan (5) menulis teks eksposisi berdasarkan potensi daerah. Melalui tujuan materi ajar ini, peserta didik diharapkan dapat memahami arah kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Bagian petunjuk penggunaan berisi penjelasan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai pengguna materi ajar. Bagian petunjuk penggunaan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik agar dapat menggunakan materi ajar secara maksimal.

Bagian tahapan menulis teks eksposisi berisi teori tahapan menulis teks eksposisi. Bagian tahapan menulis teks eksposisi menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, mulai dari tahap pramenulis, tahap menulis, sampai pada tahap pascamenulis. Selain itu, ditambahkan bagan struktur materi ajar agar peserta didik memiliki gambaran awal sebelum masuk kepada konsep teoretis dan latihan menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo.

Deskripsi unit 2**Gambar 3. Tampilan sampul unit 2**

Unit hakikat teks eksposisi, yaitu unit 2 menyajikan konsep teoretis tentang pengertian menulis teks eksposisi, jenis-jenis teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan kaidah teks eksposisi. Konsep tersebut merupakan konsep penting yang melandasi kegiatan menulis teks eksposisi yang akan disajikan pada unit-unit selanjutnya.

Unit dua meliputi bagian pendukung dan bagian inti. Bagian pendukung terdiri atas: (1) tujuan pembelajaran, (2) peta konsep hakikat menulis teks eksposisi, dan (3) pengantar. Bagian inti terdiri atas: (1) Pengertian teks eksposisi, (2) jenis-jenis teks eksposisi, (3) struktur teks eksposisi, (4) kaidah kebahasaan teks eksposisi, (5) latihan soal, (6) refleksi, dan (7) rangkuman.



Gambar 4. Contoh sajian pengantar

Pertama, bagian pengantar berisi salah satu potensi daerah Wajo, yaitu pengenalan tentang Bendungan Kalola. Pada bagian ini, peserta didik diantar untuk mengenal potensi daerah Wajo dan mengunggah pengetahuan tentang teks eksposisi. Bagian pengantar ini diharapkan mampu menumbuhkan antusiasme peserta didik dan keingintahuannya yang besar untuk mempelajari lebih lanjut konsep-konsep teoretis pembelajaran menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo yang disajikan.

Kedua, bagian pengertian teks eksposisi bersumber dari pandangan para ahli. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai definisi teks eksposisi kepada peserta didik. Dengan memahami definisi teks eksposisi, peserta didik akan mengenal teks eksposisi dan menjadi pondasi awas sebelum menulis teks eksposisi. Pemahaman mengenai definisi teks eksposisi akan memudahkan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Ketiga, bagian jenis-jenis teks eksposisi diuraikan menjadi enam kategori, yakni (1) eksposisi definisi, (2) eksposisi proses, (3) eksposisi klasifikasi, (4) eksposisi ilustrasi, (5) eksposisi perbandingan, dan (6) eksposisi laporan. Jenis-jenis teks eksposisi merupakan hal penting dalam hakikat teks eksposisi karena peserta didik diharapkan mampu membedakan jenis-jenis teks eksposisi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keempat, bagian struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian utama, yakni (1) tesis, (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang. Tiap bagian-bagian memiliki fungsi masing-masing. Dengan memahami struktur teks eksposisi, peserta didik akan mengetahui bagian-bagian teks eksposisi. Pemahaman mengenai struktur teks eksposisi tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Kelima, kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan salah satu hal terpenting dalam hakikat teks eksposisi. Menulis sebuah teks harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Setiap teks memiliki ciri kebahasaan yang berbeda-beda. Ciri kebahasaan teks eksposisi yakni, (1)

menggunakan pernyataan persuasif, (2) mengandung pernyataan yang menyatakan fakta, (3) menggunakan pernyataan yang bersifat menilai, (4) menggunakan istilah teknis, (5) banyak menggunakan konjungsi, dan (6) banyak menggunakan kata kerja mental karena teks eksposisi bersifat argumentatif.

Keenam, bagian kegiatan belajar berisi soal-soal untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disajikan pada unit 2. Latihan yang diberikan berjumlah lima soal mencakup konsep hakikat teks eksposisi.

Ketujuh, bagian refleksi disajikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman teoretis yang telah dibahas pada unit 2. Aspek-aspek refleksi meliputi, yakni (1) pemahaman tentang hakikat teks eksposisi, (2) kemampuan membedakan jenis-jenis teks eksposisi, (3) pemahaman tentang struktur teks eksposisi, (4) kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan, (5) keyakinan tentang kemampuan mengaplikasikan konsep teks eksposisi dalam proses menulis, (6) hal-hal yang baru ditemukan, dan (7) respon terhadap materi ajar dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Refleksi dilakukan dengan memberikan tanda centang pada pilihan “ya” atau “tidak”. *Kedelapan*, rangkuman berisi resume substansi utama konsep-konsp teoretis yang telah disajikan.

Deskripsi unit 3, 4, dan 5



Gambar 5. Tampilan sampul unit 3, 4, dan 5

Aktivitas menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo merupakan kegiatan utama yang menuntut peserta didik untuk melatih keterampilan menulis. Materi ajar ini memuat tiga kegiatan yang disajikan kepada peserta didik yang terbagi ke dalam tiga unit pembelajaran, yakni (1) Unit 3: Menulis Teks Eksposisi Bertema Rumah Adat Atakkae, (2) Unit 4: Menulis Teks Eksposisi Bertema Danau Tempe, (3) Unit 5: Menulis Teks Eksposisi Bertema Sarung Tenun Sutra. Ketiga aktivitas kegiatan menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo yang terdapat pada unit tiga sampai lima disajikan dengan struktur yang sama.



Gambar 6. Contoh sajian struktur materi ajar pada unit 1 sampai unit 5

Struktur sajian kegiatan menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo pada unit tiga sampai lima terdiri atas dua bagian, yakni bagian pendukung dan bagian inti. Bagian pendukung terdiri atas (1) tujuan umum kegiatan menulis teks eksposisi, dan (2) peta konsep kegiatan menulis teks eksposisi.

Pertama, tujuan umum kegiatan menulis teks eksposisi berisi gambaran capaian yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan menulis teks eksposisi pada setiap tema yang diangkat. *Kedua*, peta konsep kegiatan menulis teks eksposisi berisi informasi rangkaian kegiatan yang diharapkan memiliki gambaran utuh terhadap isi topik pembahasan setiap bagian dalam unit buku untuk mempermudah peserta didik.

Bagian inti terdiri atas: (1) pengantar, (2) kegiatan pramenulis, (3) kegiatan menulis, (4) kegiatan pascamenulis, (5) refleksi, dan (6) rangkuman. Bagian inti kegiatan menulis teks eksposisi diuraikan sebagai berikut.

Pertama, bagian pengantar pada setiap unit buku memaparkan potensi daerah yaitu rumah adat Atakkae, danau tempe, dan sarung tenun sutra. Secara umum dijelaskan tentang rumah adat Atakkae, danau tempe, dan sarung tenun sutra sebagai gambaran bagi peserta didik untuk mengenal lebih jauh tentang potensi daerah tersebut. Bagian pengantar ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo.

Kedua, bagian kegiatan pramenulis merupakan tahap pertama yang dilakukan peserta didik setelah membaca pengantar terkait tema yang diangkat pada setiap unit. Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan untuk menentukan apa yang akan ditulis. Dalam materi ajar dipaparkan tahapan-tahapan pramenulis yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai tahap awal dalam menulis. Tahap tersebut disajikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Unit 3 memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam kegiatan pramenulis teks eksposisi bertema rumah adat Atakkae. Unit 4 menyajikan tahapan kegiatan pramenulis yang harus dilakukan peserta didik dalam menulis teks eksposisi bertema danau tempe. Unit 5 memaparkan langkah yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pramenulis teks eksposisi bertema sarung tenun sutra.

Ketiga, bagian kegiatan menulis merupakan kegiatan inti dari pengaplikasian teoretis yang telah disajikan pada unit pertama. Bagian ini berisi tahapan yang harus dilakukan peserta didik dalam menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo. Tahapan menulis disajikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kegiatan menulis teks eksposisi pada bagian ini merupakan latihan menulis teks eksposisi bertema rumah adat Atakkae, danau tempe, dan sarung tenun sutra.

Keempat, bagian pascamenulis merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam menulis teks eksposisi bertema potensi daerah. Tahap pasca menulis dalam materi ajar disajikan dalam beberapa langkah, yakni (1) merevisi dan mengedit tulisan atas masukan guru, (2) merevisi dan mengedit tulisan atas masukan teman, (3) pembacaan profesional, dan (4) publikasi tulisan. Setiap unit memaparkan tahapan-tahapan pascamenulis yang disajikan dalam bentuk tugas. Tahapan pascamenulis merupakan kegiatan akhir dalam menulis teks eksposisi bertema rumah adat Atakkae, danau tempe, dan sarung tenun sutra.

Kelima, refleksi kegiatan menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo berisi aktivitas yang bertujuan mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini bersifat penilaian diri peserta didik untuk mengukur pencapaian aktivitas menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo. Bagi Guru, bagian ini berfungsi menyediakan informasi pemahaman peserta didik yang nantinya menjadi perbaikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 7. Contoh sajian kegiatan refleksi

Keenam, bagian rangkuman merupakan bagian akhir pada setiap unit dalam materi ajar ini. Rangkuman berisi resume substansi utama konsep-konsep yang telah disajikan. Rangkuman pada unit 3,4, dan 5 memuat tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menulis teks eksposisi bertema rumah adat Atakkae, danau tempe, dan sarung tenun sutra.



Gambar 8. Contoh sajian rangkuman

Pembahasan wujud materi ajar diuraikan berdasarkan karakteristik yang dimiliki materi ajar yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan. *Pertama*, produk pengembangan memadukan antara aktivitas pemahaman konseptual dan kegiatan menulis teks eksposisi berbasis potensi daerah Wajo dalam satu wujud materi ajar. Penyajian teori yakni membahas hakikat teks eksposisi. Pemahaman konseptual ini dibutuhkan karena kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang mendasar dan mengaplikasikan tahapan-tahapan dalam proses menulis teks eksposisi, sehingga saat menulis peserta didik memahami konsep menulis yang telah dipaparkan pada hakikat teks eksposisi.

Kedua, potensi daerah Wajo sebagai tema dalam kegiatan menulis. Peserta didik diarahkan menulis teks eksposisi dengan beragam topik, yakni (1) Unit 3 mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan menulis dengan tema Rumah Adat Atakkae, (2) Unit 4 mengarahkan peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema Danau Tempe, (3) Unit 5 mengarahkan peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema sarung tenun sutra. Potensi daerah Wajo sebagai tema

dalam kegiatan menulis mengarahkan peserta didik untuk menjelajahi dan memperoleh berbagai informasi tentang potensi daerah Wajo melalui teks eksposisi. Oleh karena itu, diharapkan potensi daerah Wajo sebagai tema kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dan pengetahuan peserta didik tentang potensi daerah yang dimiliki.

Ketiga, produk materi ajar yang dikembangkan berbasis potensi daerah Wajo. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran teks eksposisi dalam materi ajar ini yakni KD 4.6 menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Cakupan KD 4.6 yaitu saat peserta didik melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan menulis yakni (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, dan (3) tahap pascamenulis.

Uji ahli dan praktisi

Uji ahli dan praktisi dilakukan untuk mengukur validitas materi ajar yang dihasilkan. Produk materi ajar di validasi dua orang ahli dan satu orang praktisi, yakni Dr. Muhammad Saleh, M.Pd., selaku ahli pengembangan bahan ajar, Dr. Mayong, M.Pd., selaku ahli menulis, dan Muhammad Aldi, S.Pd., selaku praktisi (guru) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil uji Ahli dan Praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan berdasarkan produk yang dihasilkan.

Hasil uji ahli dan Praktisi terhadap produk materi ajar berdasarkan komponen kelayakan produk, meliputi (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, (4) kelayakan grafika, dan (5) kelayakan terhadap pengembangan keterampilan menulis. Hasil uji Ahli dan Praktisi terhadap produk materi ajar pada setiap komponen dipaparkan sebagai berikut.

Komponen pada kelayakan isi materi ajar diukur melalui enam aspek, yakni (1) kesesuaian materi ajar dengan pembelajaran menulis teks eksposisi di Sekolah Menengah Pertama, (2) kesesuaian isi materi ajar dengan karakteristik peserta didik, (3) kelengkapan isi, (4) kemuktahiran isi materi ajar, (5) membangkitkan keingintahuan peserta didik, dan (6) keakuratan isi materi ajar. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen isi materi ajar telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen isi materi ajar memperoleh nilai rata-rata 0,93 dengan kategori sangat layak.

Kelayakan komponen penyajian materi ajar diukur melalui lima aspek, yakni: (1) teknik penyajian, (2) keruntutan bagian/isi, (3) kelengkapan materi ajar, (4) petunjuk kegiatan, (5) sajian pendukung. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan penyajian materi ajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen kelayakan materi ajar memperoleh nilai rata-rata 0,91 dengan kategori sangat layak.

Kelayakan komponen kebahasaan materi ajar diukur melalui tiga aspek, yakni (1) ketetapan penggunaan bahasa, (2) kekomunikasian penggunaan bahasa, (3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan kebahasaan materi ajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen kebahasaan materi ajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,92 dengan kategori sangat layak.

Kelayakan komponen grafika materi ajar diukur melalui lima aspek, yakni: (1) ukuran, (2) desain dan tata letak sampul, (3) tipografi sampul, (4) desain dan tata letak isi, (5) tipografi isi. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan grafika telah memenuhi kriteria

kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen grafika memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,94 dengan kategori sangat layak.

Kelayakan komponen implikasi pengembangan keterampilan menulis materi ajar diukur melalui tiga aspek, yakni: (1) materi menulis, (2) topik, dan (3) latihan. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan implikasi pengembangan keterampilan menulis telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi memperoleh nilai rata-rata 0,94 dengan kategori sangat layak.

Hasil uji ahli dan praktisi terhadap materi ajar menulis teks eksposisi berbasis potensi daerah Wajo secara umum menunjukkan bahwa materi ajar layak digunakan. Hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa materi ajar yang dihasilkan layak dari sisi isi, sajian, bahasa, grafika, dan pengembangan kompetensi keterampilan menulis. Hasil penelitian terhadap materi ajar menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 0,93, komponen penyajian sebesar 0,91, komponen kebahasaan sebesar 0,925, komponen grafika sebesar 0,94, dan komponen implikasi terhadap pengembangan kompetensi keterampilan menulis sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan penilaian ahli dan praktisi terhadap materi ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk suatu materi ajar yang harus dipenuhi sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa pengembangan materi ajar berbasis potensi daerah Wajo layak digunakan di Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ajar menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Penilaian ahli dan praktisi membuktikan bahwa model materi ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi bertema potensi daerah Wajo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa wujud materi ajar terdiri atas lima unit, yakni Unit 1: Pendahuluan, Unit 2: Hakikat Teks Eksposisi, Unit 3: Menulis Tesk Eksposisi Bertema Rumah Adat Atakae, Unit 4: Menulis Teks Eksposisi Bertema Danau Tempe, Unit 5: Menulis Teks Eksposisi Bertema Sarung Tenun Sutra.

Materi ajar yang dihasilkan telah diuji melalui uji validasi ahli dan praktisi. Hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa materi ajar yang dihasilkan layak dari sisi isi, sajian, bahasa, grafika, dan pengembangan kompetensi keterampilan menulis. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang dihasilkan layak digunakan.

Daftar Rujukan

- Aiken, L. R. 1985. Three Coefficients for Analyzing the Reliability, and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45: 131-142.
- Hermawan, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. 2017. *Model Materi Ajar Membaca Kritis dengan Pendekatan Literasi Kritis di Perguruan Tinggi*. Disertasi. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Willis, J. 1995. A Recursive, Relfective Instructional Design Model Based on Con-structivisit Theory. *Educational Technology*, 35(6): 5-23.